

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMA MODEL AL-KHAWARIZMI PULAU SEBUKU**

Agus Syarifuddin

(Dosen Tetap STKIP Paris Barantai Kotabaru)
Jl. Veteran Km.2 Komp. Perikanan 15B Kotabaru Kal-Sel Telp. 0518-23241

ABSTRACT

The purpose of this research of mutual knowing (1) the relationship between motivation to learn the results of high school students learning mathematics model Al-Khwarizmi Loaf Island School Year 2015/2016. (2) To examine the relationship between interest in learning the results of high school students studying Mathematics Model Al-Khwarizmi Loaf Island School Year 2015/2016. (3) To examine the relationship between motivation and interest in learning the learning outcomes of students of Mathematics Model Al-Khwarizmi Loaf Island School. The method used in this research is descriptive quantitative analysis. The population in this study were high school students Model Al-Khwarizmi Loaf Island totaling 79 people, while the sample are students of class X and XI High School Model Al-Khwarizmi Loaf Island totaling 59 people. The sampling technique used in this study is that the probability sampling random. Teknik analisis data in this study using a simple correlation and double correlation .Teknik data collection was conducted by questionnaire and documentation. Results obtained by the questionnaire and the results of student learning Mathematics. (1) There is a positive relationship between motivation and learning outcomes of study Mathematics with a relatively high coefficient of 0,778. (2) There is a positive and significant correlation between interest in learning the results of learning mathematics students with a relatively high coefficient of 0,674. (3) Based on the results turned out to be greater than F or F_{table} $40.23 > 3.16$, then H_0 is rejected and H_a accepted means there is a positive and significant correlation between motivation and interest in learning about the mathematics and the relationship contributed 66.3% of high school students in Al-Khwarizmi Model Loaf Island.

Keywords: Motivation And Interest Related Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Di dalam proses pendidikan, pelajaran Matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta mampu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Perlu kita ingat bahwa salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran Matematika adalah jika siswa atau peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan penilaian suatu hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang dilambangkan dengan angka-angka yang merupakan aktualisasi dari kemampuan siswa. Berdasarkan hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswanya. Jika hasil belajar siswanya rendah, seorang guru harus berusaha menemukan kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung menunjukkan bahwa siswa kurang antusias, tidak sungguh-sungguh mengikuti pelajaran, putus asa ketika menghadapi kendala dalam memecahkan soal-soal Matematika, suka mengantuk saat guru menerangkan, siswa enggan berpikir, jenuh dan bosan dalam mendengarkan penjelasan guru, ada juga siswa yang mengganggu temannya dan ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya sama sekali. Keadaan seperti ini menyebabkan suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton, gaduh dan kurang menarik dan sebagai akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Kondisi ini juga merupakan fenomena yang terjadi pada sebagian siswa SMA Model Al-Khawarizmi di Pulau Sebuku. Berdasarkan observasi awal bahwa dalam proses pembelajaran Matematika, Sebagian siswanya kurang berminat terhadap mata pelajaran tersebut, terlihat dari partisipasi kehadiran siswa yang masih rendah dalam kegiatan pembelajaran Matematika tersebut. Apabila ditanya guru akan ketidakhadiran tersebut pada hari berikutnya, siswa hanya diam atau beralasan yang dibuat-buat karena rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran Matematika.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi dan minat belajar yang tinggi akan mendukung

berlangsungnya proses belajar mengajar Matematika. Menurut pengamatan peneliti, kurangnya motivasi dan minat belajar sebagian siswa di SMA Model Al-Khawarizmi terhadap mata pelajaran Matematika yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar yang rendah pula.

Motivasi adalah kekuatan yang melebihi kemampuan logika. Dengan motivasi yang ia punya, seseorang dapat melakukan pekerjaan yang lebih besar. Spirit, sebagaimana motivasi, dapat mengubah sesuatu yang kita pikir mustahil menjadi mungkin. Oleh karena itu, bangkitkanlah spirit dan jangan biarkan tertidur pulas. Menjadikan spirit sebagai energi setiap aktivitas akan membuat kegiatan kita terasa penuh gairah dan menyenangkan. Tanpa terasa, keberhasilan yang kita idam-idamkan pun tergapai.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Guru perlu sekali mengenal minat-minat siswanya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka kearah pengetahuan dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.

Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa-siswa lainnya dalam belajar.

Minat juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sifat yang kurang simpatik, malas, dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan selama proses belajar mengajar. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dalam kegiatan siswa, siswa harus diberikan peluang bagi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dibawah bimbingan guru. Keberhasilan suatu proses sangat didukung oleh faktor-faktor penunjang yang berada disekitar (lingkungan) proses, demikian juga

sebaliknya lingkungan sekitar proses yang baik dapat mengganggu proses itu bekerja maksimal.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Model Al-Khawarizmi Tahun Pelajaran 2015/2016".

BAHASAN

1. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Pembentukan sikap juga merupakan salah satu manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap mental, perilaku dari pribadi seseorang, untuk ini dibutuhkan kecekatan dalam mengarahkan motivasi dan minat belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan komponen yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian belajar.

Dalyono (2009:211) Mengemukakan beberapa definisi belajar dari para ahli, yaitu :

- a. Witherington mengemukakan "belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".
- b. Morgan mengemukakan " belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman".

- c. Gagne mengemukakan "belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".
- d. Higlard dan Bower mengemukakan "belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang".
- e. Menurut Lee J. Croubach "belajar itu tampak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman".
- f. Menurut Ernest R. Hilgard "belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau yang mengubah suatu aktivitas dengan perantaraan tanggapan kepada satu situasi".
- g. Menurut Charles E. Skinner "bahwa belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku kearah yang lebih maju".
- h. Mc Gooch mengatakan "belajar adalah perubahan pada perbuatan sebagai akibat dari latihan".

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:128) Secara Psikologi "belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya".

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

Ki Fudyartanta (2010:267) berpendapat bahwa "belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia baik jasmaniah maupun rohaniah untuk mengembangkan tingkah laku secara kuantitatif dan kualitatif supaya dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan kecakapan.

Menurut Iskandar (2012:102) bahwa "belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long live educational*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Menurut Witherington (dalam Aunurrahman, 2012:35) "belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau

suatu pengertian. Jadi, belajar merupakan suatu proses perubahan diri seseorang dari segi kepribadiannya sehingga nantinya memiliki kecakapan diri dalam bersikap”.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:9) Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi terhadap perubahan perilaku untuk memperoleh serangkaian pengalaman yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap secara berkesinambungan dengan penuh kesungguhan melalui interaksi dengan lingkungan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Para pakar Psikologi Motivasi melakukan penelitian, apa yang mereka teliti? Semua teori motivasi memiliki objektif yang sama yaitu masing-masing coba menjelaskan mengapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan (Iskandar, 2012:180).

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Djaali (2012:101) mengemukakan beberapa pengertian motivasi oleh para ahli antara lain:

- a. Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan keadaan yang didapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- b. Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.
- c. Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku suatu arah tujuan.

Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hak penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan banyak kegiatan belajar.

Biggs dan Telfer (dalam Amri 2013:26-27) Menyatakan bahwa ada empat golongan motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Motivasi Instrumental

Siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman. Siswa melakukan suatu perbuatan disebabkan oleh persepsi bahwa ia akan memperoleh imbalan hukuman atau larangan, sehingga dengan adanya tersebut dapat mendorong siswa berbuat atau bertindak.

b. Motivasi sosial

Siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

c. Motivasi Berprestasi

Siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menyukai tugas-tugas yang menantang, bertanggung jawab, dan terbuka untuk umpan balik yang memperbaiki prestasi inovatif kreatif.

d. Motivasi Instrinsik

Siswa belajar karena keinginannya sendiri tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi tersebut dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku siswa, antara lain :

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar
- d. senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan

tujuan belajar. Menurut Iskandar (2012:181) Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai suatu tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar. Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil kerjanya. Jadi motivasi belajar Matematika adalah dorongan yang timbul dari individu yang mengerahkannya untuk mengejar prestasi Matematika agar lebih baik.

3. Jenis dan Sifat Motivasi

a. Jenis Motivasi

Dimiyati dan Mudjiono (2013:86), Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkat-tingkat. Motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi skunder.

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Motivasi sekunder atau disebut juga motivasi sosial memegang peranan penting bagi kehidupan manusia.

b. Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi internal dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:90)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada orang yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Jadi memang motivasi itu

muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:91)

Jenis motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri. Motivasi ini membuat seseorang melakukan sesuatu karena senang melakukannya. Motivasi ini mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan mempunyai tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol seremonial.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, anak itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:91-92).

4. Motivasi dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar yang dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi intrinsik.

- a. Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi intrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan

memperoleh pengalaman, keterampilan dan pengetahuan berkat teman sebayanya. Mereka ini memiliki motivasi ekstrinsik.

- b. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat.

Sobel dan Maletsky (2003:30) Mengutarakan "Hampir setiap guru matematika setuju akan akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan matematika. Murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap matematika. Hanya dengan cara yang demikian kita dapat menghilangkan masalah-masalah seperti kegelisahan terhadap matematika, yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

5. Minat Belajar

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatiakn terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Djaali (2012:121) "minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterpikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya".

Sementara itu Crow dan Crow (dalam Djaali, 2012:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa dari lahir, tapi diperoleh kemudian.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Minat mengakibatkan seseorang meluangkan

waktu lebih banyak terhadap hal yang diminati. Minat bahkan membuat seseorang rela mengeluarkan biaya, tenaga demi minatnya tersebut. Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu ia rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut.

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Syah, 2014:134).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan kreativitas. Minat merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai niat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Tanner dan Tanner (dalam Slameto, 2003:57) menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu.

Menurut Slameto (2013:167) minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga ia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.

- c. Memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3-4).

Slameto (2013:3) Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2015:20-22) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, Hasil belajar berupa hal-hal berikut.

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap Merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dengan demikian hasil belajar Matematika adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA

Model Al-khawarizmi Pulau Sebuku” dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam perumusan masalah di atas pada bab I, maka berikut ini penulis mencoba memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Ada Hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematikasiswa. Tampak bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{table} atau $0,778 > 0,256$.
2. Ada Hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar Matematika. Tampak bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,694 > 0,256$.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang tergolong sangat kuat sehingga ada hubungan antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SMA Model Al-khawarizmi sebesar 0,814. Dari hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa hubungan motivasi dan minat belajar memberikan kontribusi sebesar 66,3% terhadap hasil belajar Matematika siswa SMA Model Al-khawarizmi Pulau Sebuku. Hubungan motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswaini dapat digeneralisasikan keseluruhan populasi karena berdasarkan hasil yang di dapat ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{table} atau $40,23 > 3,16$.

Referensi

- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Ki Fudyantarta. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.